

## PENYUSUNAN KARYA INOVASI GURU SEKOLAH DASAR

Sri Marmoah<sup>1</sup>, Siti Istiyati<sup>2</sup>, Hasan Mahfud<sup>1</sup>, Hadiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: [marmuah@staff.uns.ac.id](mailto:marmuah@staff.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Kemampuan guru sekolah dasar harus selalu ditingkatkan melalui pengembangan keprofesian, salah satunya melalui karya inovatif guru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan penyusunan karya inovatif guru-guru Sekolah Dasar di wilayah Nogosari, Boyolali. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode focus group discussion, pelatihan, praktek menyusun karya inovasi, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Partisipasi dan antusiasme guru-guru sekolah dasar dalam kegiatan pengabdian ini sangat baik, kelompok guru telah berkontribusi secara aktif selama pelatihan dan pendampingan. Dampak dari kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru sekolah dasar mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan menyusun karya inovatif yang mencakup menemukan teknologi tepat guna, menemukan/menciptakan karya seni, membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/ praktikum dan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya. Kegiatan pelatihan melalui penyusunan karya inovatif bagi guru ini sangat bermanfaat dan diharapkan dapat berkelanjutan.

**Kata kunci:** guru sekolah dasar, karya inovatif, pelatihan

### ABSTRACT

*The ability of elementary school teachers must always be improved through professional development, one of which is through the innovative work of teachers. This community service activity aims to improve knowledge and skills in the preparation of innovative works of elementary school teachers in the Nogosari area, Boyolali. Service activities are carried out through focus group discussions, training, practice of compiling innovation works, mentoring, and evaluation of activities. The participation and enthusiasm of elementary school teachers in this service activity is very good, the teacher group has actively contributed during the training and mentoring. The impact of this training activity is that elementary school teachers are able to increase their knowledge and skills in compiling innovative works which include finding appropriate technology, finding/creating works of art, making/modifying learning tools/visual aids/practice and following the development of the preparation of standards, guidelines, questions, and its kind. This training activity through the preparation of innovative works for teachers is very useful and is expected to be sustainable.*

**Keywords:** elementary school teacher, innovative work, training

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 7 menjelaskan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi. Selain itu dalam pasal 20, disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Beberapa sub kompetensi dalam kompetensi profesional, yaitu: (1) penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam; (2) kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian; (3) kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi; serta (4) kemampuan merancang, melaksanakan, dan menilai pengabdian kepada masyarakat (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Dari keempat sub kompetensi tersebut, komponen yang masih rendah berupa kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi. Guru dapat mengembangkan hasil penelitian ke dalam bentuk yang dapat diterapkan untuk

kepentingan guru. Karya inovasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu: buku, modul pembelajaran, diktat, media/alat pembelajaran, karya teknologi tepat guna, serta karya seni dan karya olahraga (Sahono & Ismareni, 2020; Guerriero, 2013). Sejalan dengan pendapat tersebut, kompetensi profesional dapat diwujudkan dalam penciptaan sebuah karya atau inovasi. Menurut (Syafaruddin, 2016:24) inovasi adalah memperkenalkan sebuah ide yang baru yang memiliki manfaat dalam kehidupan manusia maupun di lingkungan sekitar. Sehingga, inovasi merupakan sebuah gagasan baru yang belum pernah dipublikasikan. Karya inovasi dapat menjembatani guru menuju guru profesional yang menjadi sebuah tuntutan di era globalisasi serta dibutuhkan di setiap lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar. Komponen yang dapat menunjang guru profesional salah satunya menghasilkan karya inovasi baru. Hal ini sesuai dengan penilaian guru dalam bentuk portofolio yang mencakup: penelitian dan publikasi, refleksi diri, pencarian informasi baru, dan inovasi baru. Jenis karya inovasi yang dapat dilaksanakan guru, yaitu: penemuan teknologi tepat guna, pembuatan alat peraga/ alat pelajaran/ media, penemuan/ penciptaan karya seni, serta pengembangan/ penyusunan buku/ modul/ lembar kerja, dan sejenisnya. Pembuatan karya inovasi baru dapat membantu guru

untuk bekerja secara profesional. Hasil karya inovasi guru dapat digunakan sebagai syarat pengusulan angka kredit kenaikan jabatan/pangkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa guru yang telah memiliki sertifikat pendidik masih kurang aktif mengikuti kegiatan pengembangan profesi, seperti kegiatan penelitian dan publikasi, refleksi diri, pencarian informasi baru, dan inovasi baru. Para guru berargumentasi bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk menulis, kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, rendahnya kemampuan mengoperasikan komputer, adanya anggapan bahwa penelitian hanya digunakan untuk kenaikan pangkat, kurang menguasai teknik penulisan karya ilmiah, serta terbatasnya kesempatan untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesi guru. Dampak dari rendahnya partisipasi guru dalam pengembangan profesinya berupa rendahnya kualitas proses pembelajaran di kelas, rendahnya kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut, dan kurangnya karya inovasi yang diciptakan guru. Hasil inovasi baru masih menjadi polemik yang sering terabaikan oleh guru (Kristiawan dkk, 2018). Karya yang dihasilkan guru masih terbatas. Guru kurang memperhatikan pentingnya karya inovasi bagi keberlanjutan profesinya (Kristiawan &

Rahmat, 2018).

Berdasarkan permasalahan guru-guru di atas dan sebagai upaya peningkatan kemampuan profesionalisme guru, maka tim pengabdian membuat program pelatihan karya inovasi pada guru sekolah dasar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Purworejo, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Program Pengabdian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi pelatihan karya inovasi guru berupa teknologi tepat guna, menciptakan karya seni sederhana, membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/ praktikum dan mengikuti pengembangan penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD). Pengabdian ini juga dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, pengabdian ini menjadi wadah pengetahuan baru bagi para guru dan pembaca mengenai penyusunan karya inovatif guru. Secara praktis, pengabdian ini dapat dijadikan sebagai alternatif guru untuk semakin terampil menyusun karya inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhannya di sekolah dan membantu pengumpulan syarat kenaikan golongan/pangkat pada aspek kompetensi profesional.

## **METODE**

Dalam pelaksanaan pengabdian ini

menerapkan pendekatan kolaboratif dan kontekstual. Pendekatan kolaboratif digunakan untuk saling bekerja sama menentukan metode, alat, waktu, dan tempat strategis selama pelatihan berlangsung (Creswell, 2018). Pendekatan kontekstual yaitu pendekatan dengan mengaitkan keadaan sekitar dengan mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif. Tim pengabdian menggunakan mitra yaitu SDN Purworejo disebabkan adanya permasalahan terkait rendahnya kompetensi guru di SD Mitra menggunakan *purposive sampling technique* dan informan yang terbuka terhadap tim pengabdian dalam menjelaskan permasalahan dan mengimplementasikan langkah-langkah dalam meningkatkan kompetensi guru. Langkah-langkah dalam pengabdian yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **HASIL, PEMBAHASAN, DAN**

### **DAMPAK**

#### **Hasil**

##### **Tahap Persiapan**

Tahap ini diawali dengan mengidentifikasi masalah dan membatasi masalah pengabdian kepada masyarakat. Cara yang dilakukan yakni dengan mengamati kondisi lingkungan di sekolah mitra dan melakukan wawancara dengan beberapa pihak di sekolah mitra sebagai

crosscheck dari metode sebelumnya. Hasilnya kemudian ditindaklanjuti melalui *focus group discussion* (FGD). Selanjutnya, survey langsung dilakukan di SD Mitra yakni SD Negeri Purworejo, Boyolali sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat. Tim langsung mengarah pada kompetensi karya inovasi yang akan ditingkatkan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai bulan April hingga November 2021. Tim pengabdian melakukan survey dengan panduan yang ada dan ditetapkan sebelumnya. Proses ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin sesuai panduan baik dengan observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Data yang didapat lebih maksimal, tim menggunakan catatan lapangan, pedoman wawancara, lembar observasi, alat bantu dokumentasi sehingga survey tetap dalam arah yang ditentukan. Hasil observasi dan wawancara dijadikan sebagai pedoman untuk menyusun instrumen. Kegiatan survey dibantu oleh beberapa rekan mahasiswa. Pengambilan gambar dan perekaman video juga dilakukan untuk memperkuat landasan pengabdian masyarakat ini. Langkah terakhir yaitu mengumpulkan dan menganalisis studi literature materi tentang karya inovasi.



Gambar1 Forum Group Discussion antara Guru dan Tim Pengabdian

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan berbagai metode, yakni ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Tugas disampaikan melalui grup whatsapp. Pengiriman tugas dapat dilakukan melalui google drive. Metode ceramah menjadi cara untuk menyampaikan materi penyusunan karya inovatif kepada peserta pelatihan melalui media yang disepakati. Share materi dapat dilakukan saat pertemuan virtual berlangsung atau melalui grup whatsapp. Sebelumnya, pelatih mendemonstrasikan cara pembuatan karya inovatif dengan pendekatan kolaboratif. Metode tanya jawab dilakukan untuk melibatkan guru selama proses pelatihan berlangsung sehingga guru aktif mengikuti pelatihan dan paham secara teori maupun praktek. Guru menjadi sasaran utama pelatih agar lebih berkembang. Guru diharapkan bekerja sama dengan baik dan melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai aturan yang

telah ditetapkan. Metode diskusi merupakan metode tukar pikiran dan informasi bagi para guru mengenai hal yang sedang dipelajari selama pelatihan. Diskusi dapat dilakukan dengan para pelatih secara pribadi maupun klasikal. Diskusi dilaksanakan dengan dua cara yaitu secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan. Penugasan dilakukan untuk memberikan tugas terstruktur sesuai rencana awal dan diharapkan memberi manfaat untuk menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri, serta melatih guru untuk haus informasi dan terampil mencari sumber belajar rujukan. Setiap guru akan mendapatkan job desk yang sama. Pelatih memberikan tugas melalui *group whatsapp* atau *google classroom*. Guru bertugas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pelatih dengan tepat waktu dan mandiri. Penugasan juga sebagai ajang pembinaan dan pelatihan membuat karya inovasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan berkala oleh tim pengabdian. Selanjutnya, ada kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD berisi masukan dan saran dari setiap kegiatan pelatihan dan pendampingan.



Gambar 2 Hasil Penyuluhan dan Pelatihan oleh Tim Pengabdian dan Guru

### Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, mengukur manfaat pelaksanaan program pelatihan bagi guru, serta mengetahui motivasi dan minat guru untuk melaksanakan pembuatan karya inovasi baru lainnya. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan cara *sharing session*, pemberian kritik dan saran, dan tindak lanjut dari setiap kegiatan pelatihan.

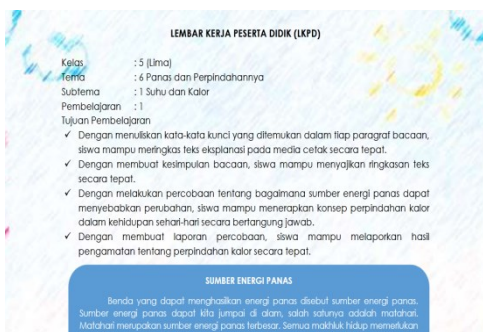
### Pembahasan

Karya inovasi adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya sains/teknologi mempunyai ciri bermanfaat untuk pendidikan di sekolah atau bermanfaat untuk menunjang kehidupan masyarakat. Bila sebelumnya sudah pernah

ada, karya sains/teknologi haruslah ada unsur modifikasi/inovasi. Karya sains/teknologi dapat dikategorikan sebagai karya inovatif yang kompleks atau sederhana dilihat dari tingkat inovasi, kesulitan dalam pembuatan, dan tingkat modifikasinya. Dalam kegiatan pengabdian ini pelatihan karya inovasi berfokus kepada karya teknologi sederhana. Sebuah karya teknologi dikategorikan sederhana apabila memenuhi kriteria: memiliki tingkat inovasi yang rendah, pembuatannya memiliki tingkat kesulitan yang rendah, dan memiliki konstruksi atau alur kerja yang rumit atau apabila berupa hasilmodifikasi maka memiliki tingkat modifikasi yang rendah. Implementasi pelatihan karya inovasi guru berupa teknologi tepat guna, menciptakan karya seni sederhana, membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/ praktikumm dan mengikuti pengembangan penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD). Berikut hasil pelatihan karya inovatif yang telah diimplementasikan oleh guru-guru di sekolah mitra.

Pertama, penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD merupakan bahan ajar berbentuk cetak yang memuat panduan untuk peserta didik bertujuan dalam mengembangkan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik terhadap suatu materi (Rahmawati, 2020). Guru melaksanakan pelatihan penyusunan

LKPD agar dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang diterapkan, serta soal yang sesuai dengan materi mengandung HOTS



Gambar 1 Contoh Lembar Kerja Peserta Didik

Kedua, pembuatan alat peraga. Alat Peraga merupakan suatu alat yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam sebuah konsep pembelajaran dalam yang mempunyai peranan agar proses pembelajaran menjadi efektif (Seprianty, 2016). Alat peraga mempunyai kebermanfaatan dalam meningkatkan prestasi siswa. Guru melaksanakan pelatihan penyusunan pembuatan alat peraga agar dapat meningkatkan kompetensi dan kreatifitas sehingga menghasilkan inovasi agar diterapkan dalam pembelajaran

**ALAT PERAGA SEDERHANA**

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Nama Alat Peraga	"PATUNG" Pandai Berhitung
2.	Prosedur Pembuatan Alat Peraga	1. Alat dan bahan: - Gambar dari kertas kardus bekas - Gambar ulat - Gunting - Doubletape/lem - Tutup botol bekas 2. Langkah-langkah pembuatan: - Siapkan alat dan bahan - Potong kardus menjadi persegi panjang, gambar lubang-lubang menyerupai tubuh ulat. - Lubangi lingkaran tersebut, - Tempeli angka pada bawah perut ulat.
3.	Prosedur Penggunaan Alat Peraga	1. Peserta didik dalam kelompok/individu mengambil mengambil tutup botol bekas dan menaruhnya pada lubang tubuh ulat sesuai arahan atau permasalahan dari guru.

Gambar 2 Hasil Penyusunan Alat Peraga



Gambar 3 Contoh Alat Peraga "PATUNG" Pandai Berhitung

**ALAT PERAGA SEDERHANA**

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Nama Alat Peraga	"KETABUH" Kenali Anggota Tubuh
2.	Prosedur Pembuatan Alat Peraga	1. Alat dan bahan: - Gambar dari kertas banner - Kata-kata anggota tubuh - Gunting - Doubletape 2. Langkah-langkah pembuatan: - Siapkan alat dan bahan - Potong kotak kata-kata - Tempel doubletape ke panah
3.	Prosedur Penggunaan Alat Peraga	1. Peserta didik dalam kelompok/individu mengambil salah satu kata nama anggota tubuh. 2. Peserta didik menempelkan kotak kata-kata pada bagian anggota tubuh yang diberi anak panah.

Gambar 6 Hasil Penyusunan Alat Peraga Sederhana KETABUH Kenali Anggota Tubuh



## Gambar 7 Hasil dari Alat Peraga Sederhana KETABUH Kenali Anggota Tubuh

Ketiga, yaitu pelatihan pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah sebuah alat maupun bentuk kegiatan ataupun lingkungan yang mempunyai fungsi dalam menambah pengetahuan dan mempunyai manfaat meningkatkan keterampilan (Aghni, 2018). Media pembelajaran mempunyai ungsi yaitu dapat mempersingkat waktu dalam menjelaskan materi. Menimbulkan rangsangan atau keingin tahuan peserta didik terhadap media yang dihubungkan ke dalam materi, menimbulkan motiasi belajar, dan dapat mengatasi keterbatasan guru dalam menjelaskan materi (Salahuddin, 2016). Guru dalam pembuatan media pembelajaran mampu mengetahui karakteristik siswa yang diberikan materi. Sehingga media pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa



Gambar 8 Contoh Hasil Media

## Pembelajaran

### Dampak

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan penyusunan karya inovasi guru kepada guru-guru SDN Purworejo sebagai mitra pengabdian, yaitu sebagai berikut, : Pertama, guru-guru yang sebelumnya gagap teknologi, setelah mengikuti pelatihan menjadi melek teknologi, hal ini dibuktikan dengan bisa mengoperasikan computer atau laptop tanpa bantuan operator sekolah. Kedua, adanya perubahan mindset guru yang awalnya beranggapan bahwa membuat karya inovasi semata-mata hanya untuk kepentingan naik pangkat/golongan, saat ini guru-guru menyadari bahwa karya inovasi dilakukan dalam rangka pengembangan diri menuju guru professional. Ketiga, guru-guru telah mempunyai kepercayaan diri untuk membuat karya sederhana untuk mendukung proses pembelajaran. Keempat, pelatihan karya inovasi mempunyai dampak yang positif terhadap pengembangan profesionalisme guru' Kelima, guru-guru secara mandiri telah membuat karya inovasi sederhana, yaitu berupa LKPD, alat perga, media pembelajaran, content pembelajaran di youtube, dan video pembelajaran. Keenam, dengan adanya pelatihan karya inovasi dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam memberikan materi pembelajaran melalui media pembelajaran.



## PENUTUP

1. Diketahui permasalahan yang terjadi di SDN di wilayah Nogosari, Boyolali yaitu kurangnya ketertarikan guru terhadap kepenulisan, penelitian, rendahnya kemampuan mengoperasikan komputer. Guru mempunyai anggapan bahwa pelaksanaan penelitian hanya digunakan sebagai kenaikan pangkat. Hal ini menyebabkan bahwa rendahnya partisipasi guru dalam mengembangkan profesinya sehingga menjadi penyebab kualitas mutu pendidikan di sekolah terkait menjadi rendah. Kurangnya inovasi yang diciptakan guru terkait pengembangan kreatifitas dan kompetensi guru menjadi penyebab tim pengabdian melaksanakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru mengenai penyusunan karya inovatif yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi. Dibuktikan dengan hasil pelatihan oleh tim pengabdian mengenai penyusunan mengenai alat peraga, media pembelajaran dan LKPD oleh guru.
2. Dampak adanya pelatihan terkait penyusunan karya inovatif yaitu dapat meningkatkan kreatifitas guru, meningkatkan mutu sekolah, dan guru mampu percaya diri dan termotivasi dari pembuatan karya inovatif tersebut.

selanjutnya ketika guru dapat menerapkan dalam pembelajaran, maka dapat meningkatkan motivasi belajar. Dampak positif yang lain yaitu ketika guru dapat aktif dalam kepenulisan, maka dapat meningkatkan prestasi serta ikut serta dalam kompetisi dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM-UNS yang telah membantu pendanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## REFERENSI

- Pedoman Pelaksanaan PK Guru. Kemdiknas. Jakarta. 2011
- Kemendiknas RI, Buku 1: Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Jakarta, 2011.
- Permenegapan RB No. 16 tahun 2009. Jabatan fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta. 2010.
- Permendiknas Nomor 35 tahun 2010. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta. 2011
- Asmarnis. 2016. Media dan Efektivitas Belajar Siswa Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berdaya Saing Tinggi. *Jurnal Zarah*, 4(1), No 1, 34-46

- Aghni, R.I. 2018. Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XVI, No. 1 (98-107)
- Seprianty. 2016. Penggunaan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 6 Karang Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 128-134
- Rahmawati, L.H. 2020. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8(3) 504-515
- Syafaruddin, dkk. 2012 Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan. Perdana Publishing